

Manajemen Data dan Pengelolaaa Jaring Pengaman Sosial Pandemi Covid 19

- Terima kasih kepada TNP2K dan LP2SP-FISIP UI, Bapak Dekan Dr. Ari Soesilo MA dan para Narasumber yang saya hormati.
- Sudah cukup banyak bahasan penanggulangan Covid 19 di Indonesia; pandangan sektor-keilmuan, profesi, kebijakan publik. Saat ini perlu konsolidasi pengetahuan praktis kita.

Unit Kajian Kesejahteraan Sosial Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sosial Politik (LP2SP) FISIP UI
bekerjasama dengan
Knowledge Mangement Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)

LPPSP
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
SOSIAL DAN POLITIK

TNP2K
TIM NASIONAL
PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN

WEBINAR
**Manajemen Data dan Pengelolaan
Jaring Pengaman Sosial:
Pembelajaran Di Tengah Pandemi COVID-19**

 Selasa, 19 Mei 2020  Pukul 09.30 – 12.00 WIB

PEMATERI

**Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc.**
Guru Besar & Ketua Program Studi Pascasarjana
Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial
FISIP Universitas Indonesia

**Nurhadi, M.Si., Ph.D**
Dosen Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan
Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Sumberdaya Manusia
FISIPOL Universitas Gadjah Mada

**Dr. Martin Daniel Siyaranamual**
Kepala Monitoring dan Evaluasi
Tim Nasional Percepatan Penanganan Kemiskinan (TNP2K)

**Nur Budi Handayani, S.ST, M.Si.**
Kepala Bidang Kompensasi Non Pangan
Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
(Kemenko PMK)

SAMBUTAN
Dr. Arie Setiabudi Soesilo, M.Sc.
Dekan FISIP Universitas Indonesia

MODERATOR

**Dr. Rissalwan Habby Lubis, S.Sos., M.Si.**
Knowledge Management Coordinator
Tim Nasional Percepatan
Penanganan Kemiskinan (TNP2K)

PENDAFTARAN
Diskusi Dilaksanakan Secara Daring
Peserta Akan Mendapat E-Certificate

Mari Daftarkan Diri Anda Melalui
<http://tiny.cc/TNP2Kwebinar>

Narahubung
Jovanni Enralin
0823 7393 8508
jovanni.silalahi@tnp2k.go.id

Keseimbangan Narasi, Prospek dan Uji Kekuatan

- Kita perlu meninjau kembali skenario , khususnya untuk sosial-budaya sebagai narasi publik, mengimbangi perspektif ekonomi (*re-opening*) dan epidemiologi (pengendalian penyakit).
- Tekanan yang memuncak : tekanan bagi pekerja terdepan.
- *Frontline-support system-culture*



Di rumah Saja ? Masyarakat ingin Lepas !

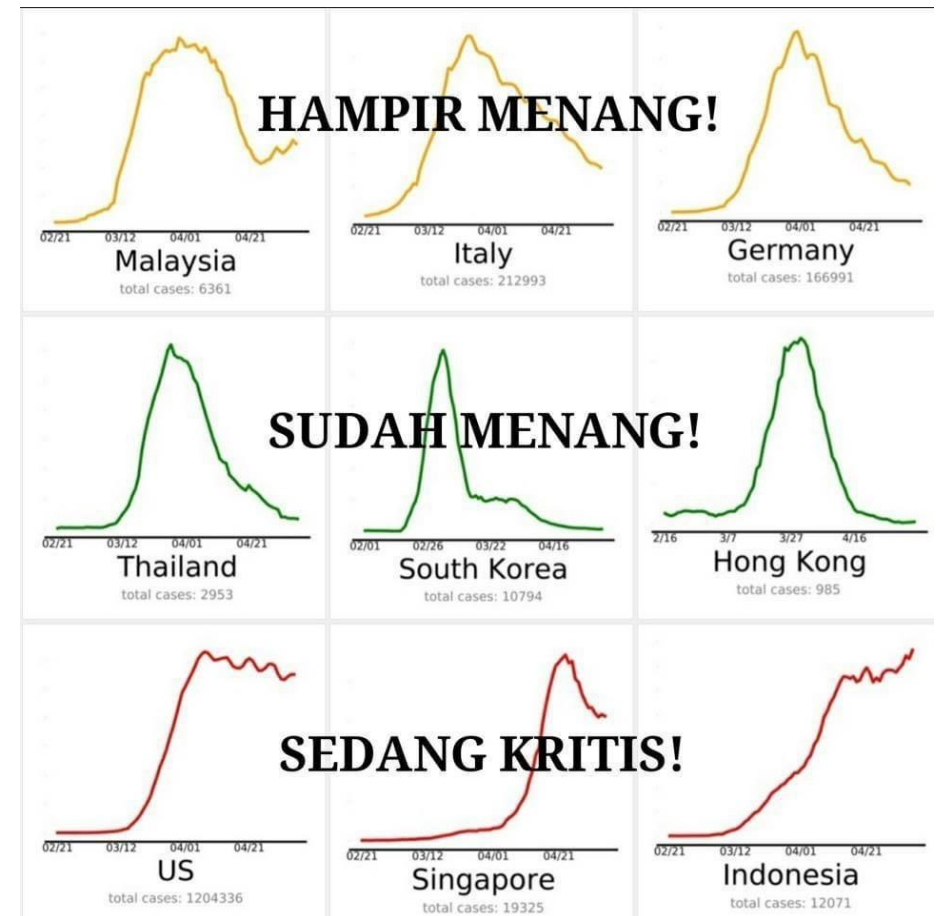
- Kita berada dalam masa ujian yang berat. Ujian untuk kepemimpinan, kemampuan sumberdaya dan ilmu pengetahuan. Selama vaksin dan obat belum ditemukan, maka tumpuan penyelesaian berada di perilaku masyarakat.
- Sayangnya, stamina kesabaran masyarakat ada batasnya !



Sumber: Solopos.com

Skenario Pengendalian

- Indonesia berupaya bertahan, melewati masa kritis, untuk dapat kembali gerakkan roda ekonomi seperti Negara lain.
- Sukses KOREA dgn Tiga T : *Tracing-Testing-Treatment*
- PSBB sebagai kesatuan tindakan : ekonomi , sosial dan (juga) politik.



Realokasi Dana, Jaminan Pengaman Sosial

- Pemerintah mengerahkan semua kemungkinan realokasi sumber daya untuk jaminan sosial penanganan Covid 19.
- Bantalan, sementara menjaga likuiditas, kelompok rentan
- Bukan persoalan Dana, tetapi (ketersediaan & keterandalan) data.



Indonesia (diperkirakan) memiliki Resiliensi Tinggi

HEADLINE HARI INI

HEBOH PENUMPANG PESAWAT MEMBELUDAK VS LARANGAN MUDIK, APA JALAN TENGAHNYA?

Home > Bisnis > Ekonomi

IMF: Hanya Ada 3 Negara Asia Mampu Bertahan Hadapi Corona, Indonesia Salah Satunya

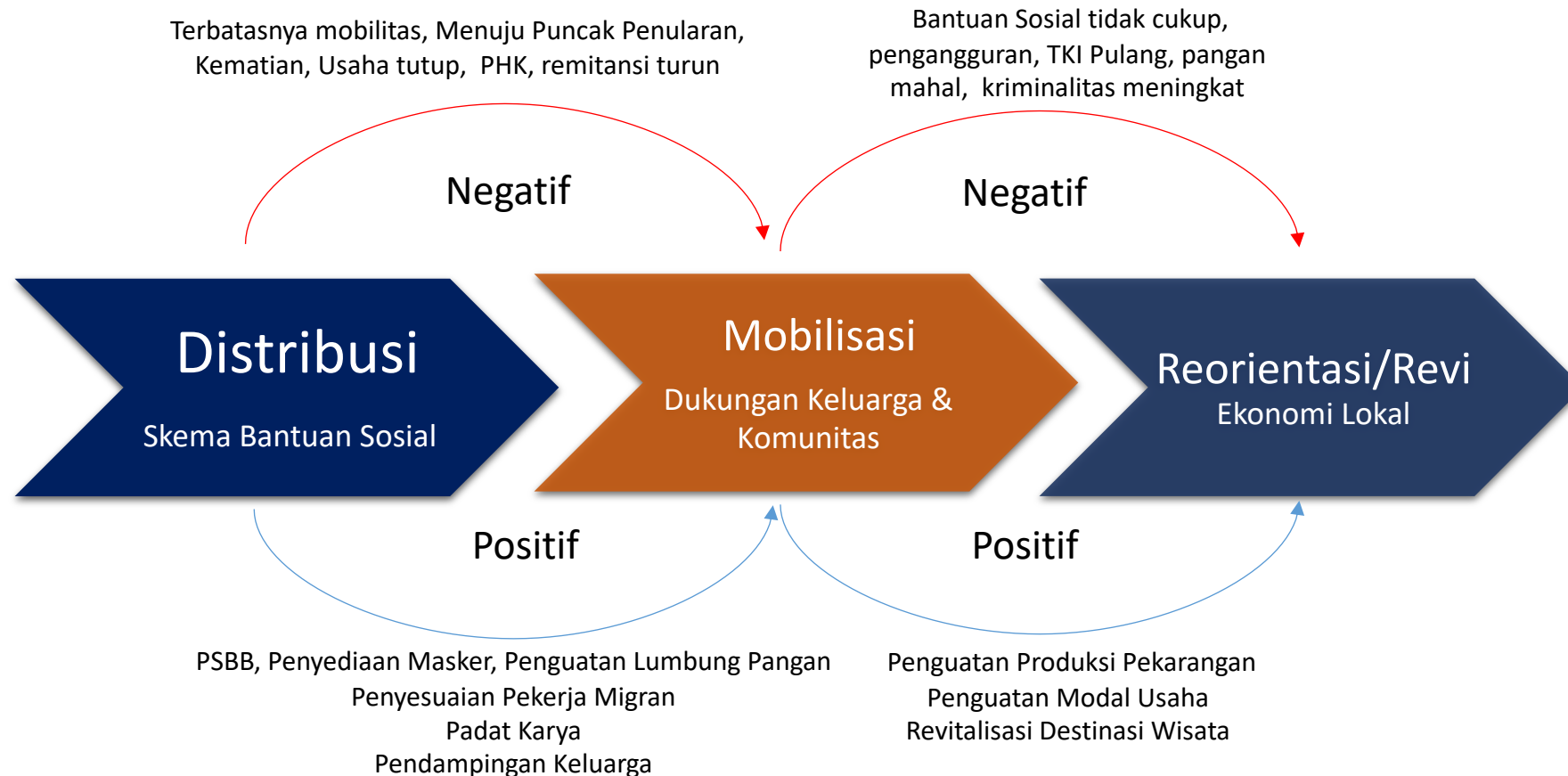
Oleh [Liputan6.com](#) pada 07 Apr 2020, 11:15 WIB



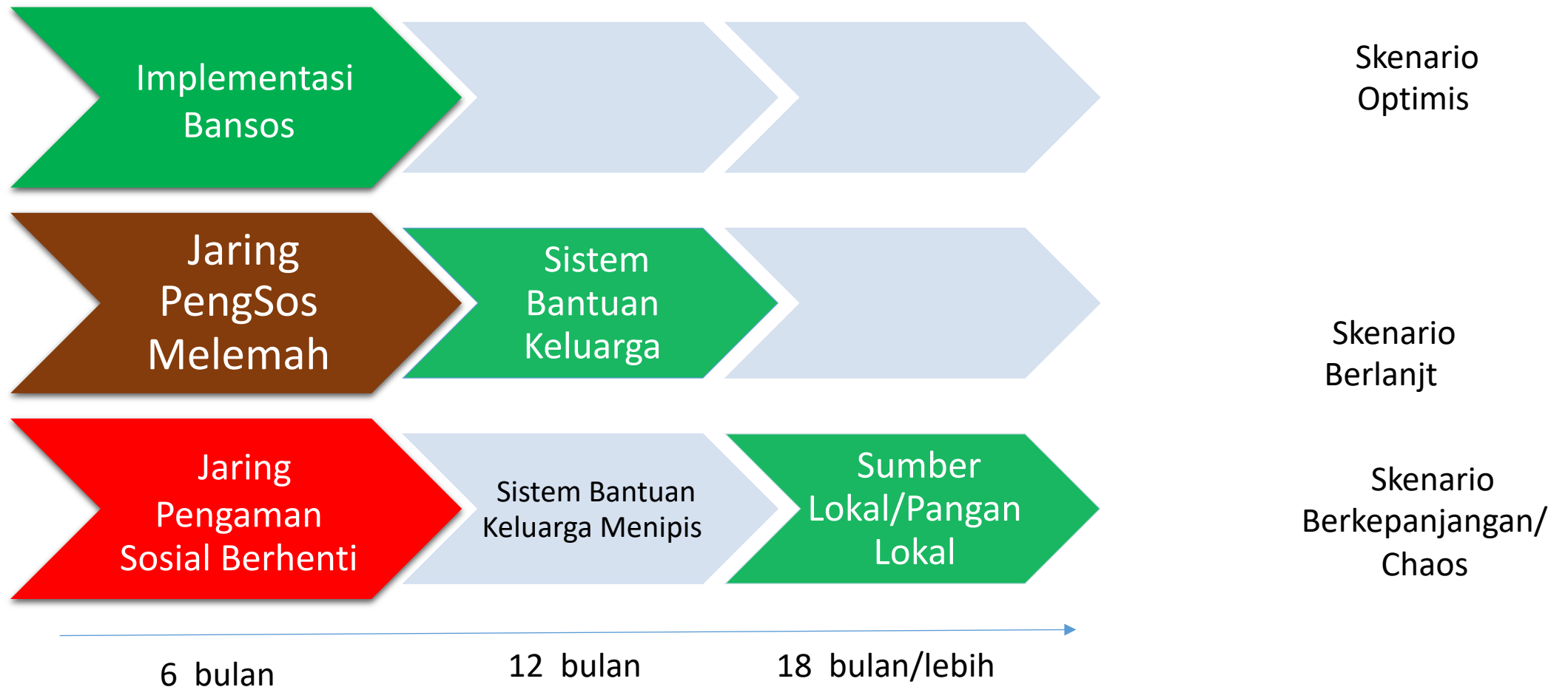
p

- Negara menggulirkan langkah yang patut diapresiasi. Tidak merencanakan *bail out* tapi mendahulukan perlindungan sosial.
- Perlindungan sosial, jaring pengaman sosial, bantuan sosial. Melindungi yang termiskin dari yang miskin

Skenario Sosial Penanggulangan COVID



Tiga Skenario Perkembangan Dukungan Sosial Covid 19



Manajemen Data & Pengelolaan Jaring Pengaman Sosial : “Tepat Sasaran”

- JPS menjadi komponen penting sebagai bantalan
- Menjangkau *the poorest of the poor* : sebuah aktivitas presisi tinggi. Namun dalam situasi hampir semua orang terkena dampak Covid, khususnya dalam penghidupannya maka kemana pun kita memberi hampir pasti akan mengenai sasaran.
- Pilihan Individu atau Keluarga ? Atau usia (lansia, anak), jenis kelamin dan status sosial (misalnya janda lansia) ?
- Data terpusat tidak mampu mengidentifikasi sasaran dan tidak mengenal konteks dari situasi warga yang dianggap *eligible*.
- Data KIS 2017, pihak ke tiga ?

Krisis, Kebutuhan dan Relasi Derma

Dalam konteks bansos, seorang bisa menjadi klien dalam banyak *setting* hubungan dan ia bisa mendapat bantuan dari banyak pihak secara bersamaan. Inilah sebabnya, antrean tetap banyak, selalu ada yg belum terdaftar. Akibatnya bantuan tdk pernah akan cukup.

Kondisi ini berbeda dengan pemahaman bantuan sosial di negara industri maju. Disana intansi jaminan sosial utama dan intinya adalah sistem jaminan sosial yg diselenggarakan negara.



Sumber : VivaNews, 15 Mei 2020

Kembali Ke Bumi Mandiri

- Menarik dan penting menyimak panggilan (gerakan) kesadaran untuk kembali kepada sumber pangan lokal dan kemandirian. *Supply* lokal, keragaman dan kesesuaian budaya dan antisipasi kesulitan impor pangan.
- Musim tanam penting diingat, jangan terlambat. Keamanan bagi petani.

KSDAE DAN USAID LESTARI WEBINAR:
COVID-19: BELAJAR DARI MASYARAKAT ADAT PAPUA, PERBAIKI HARMONI DENGAN ALAM

Remarks

RABU, 13 MEI 2020
13.00 - 15.30 WIB / 15.00 - 17.30 WITA

Registrasi:
 bit.ly/webinar-harmoni-dengan-alam
(peserta terbatas)

Live Streaming
 YouTube USAID LESTARI
(tidak terbatas)

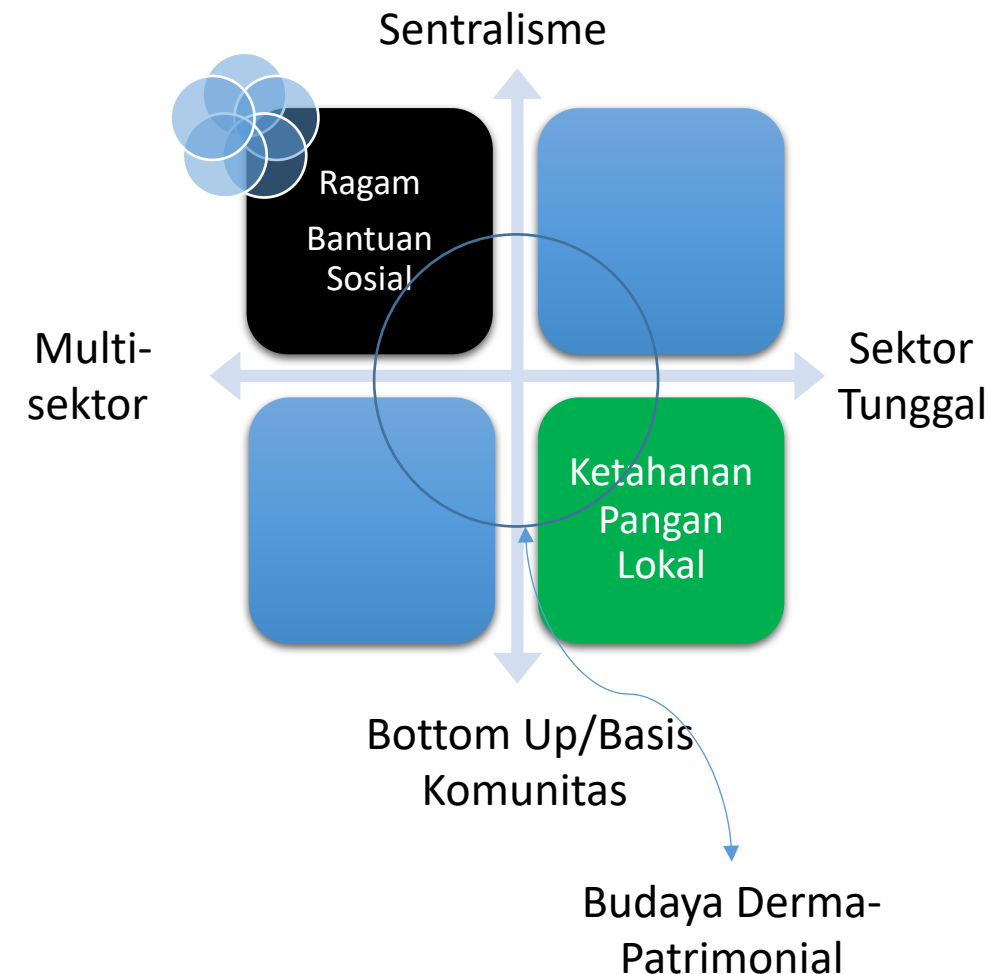
Moderator: drh. Munawar Kholis (USAID LESTARI)



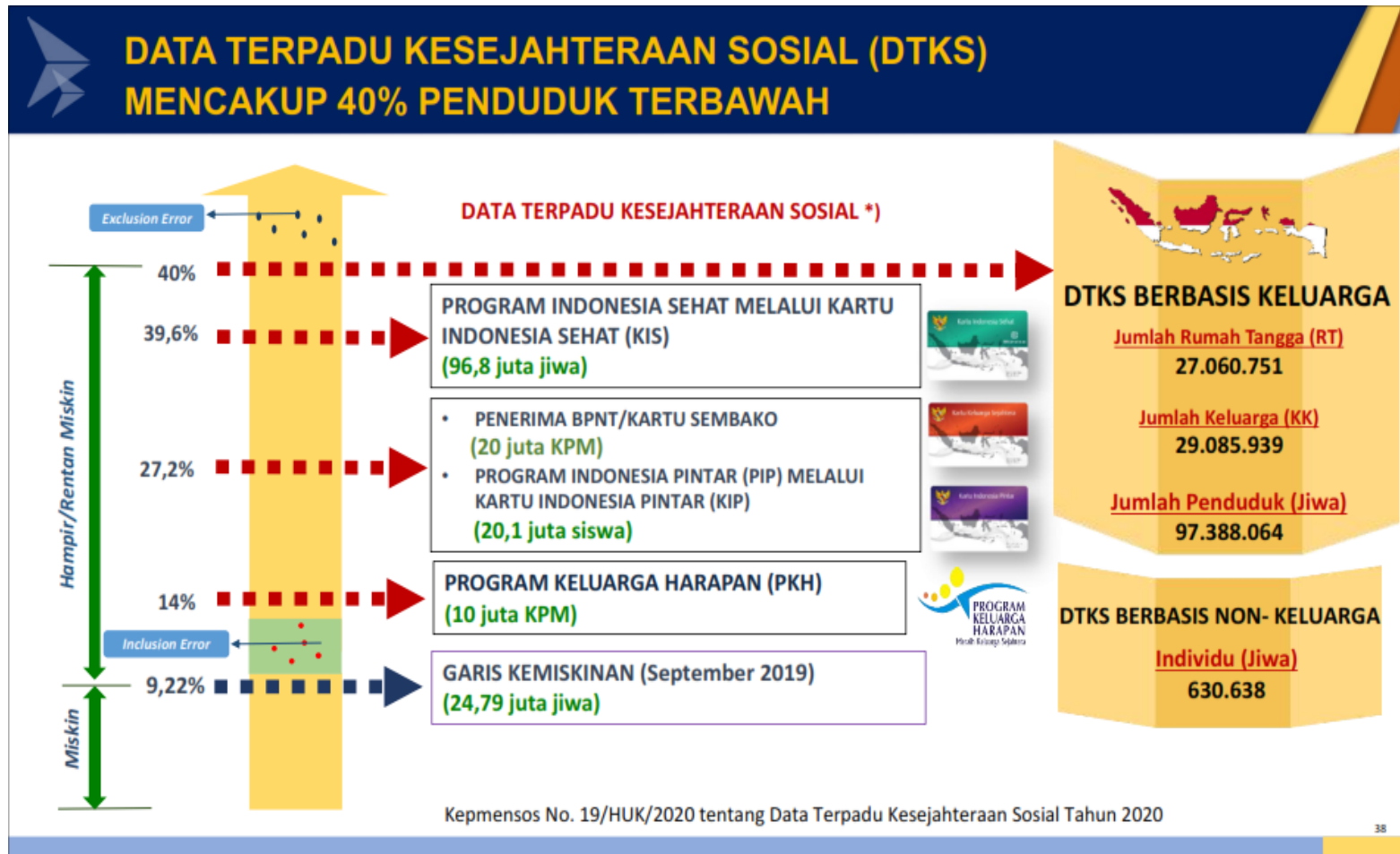
Situasi Multi Kompleks : Komunikasi Kebijakan & Kerentanan Budaya

2. Realokasi digunakan antara lain:

- Kemenkes → a.l. pengadaan/distribusi obat buffer stock, alat/bahan pengendalian covid-19, pengadaan APD ke RS yg menangani covid, pengiriman alkes ke Natuna/Sebaru, pengadaan tes cepat covid-19, sosialisasi/edukasi, pemeriksaan lab specimen covid
- Kemendikbud → Kegiatan terkait covid pada RS PTN
- Kemenhan → Pengadaan Alat Kesehatan RSPAD dan RS dr. Sutoyo; Pengadaan Rapid test
- Polri → menambah anggaran satgas covid-19 di Polri
- Kemlu → Evakuasi WNI, pembelian tiket bagi WNI terlantar di *airport* (penampungan & makan)
- K/L Lainnya → Peralatan dan bahan, seperti: tenda disinfektan, thermoscanner, sanitizer, masker, sarung tangan, rapid test



Pendekatan Makro Nasional harus Didesentralisasikan, Data Terpusat Menyulitkan



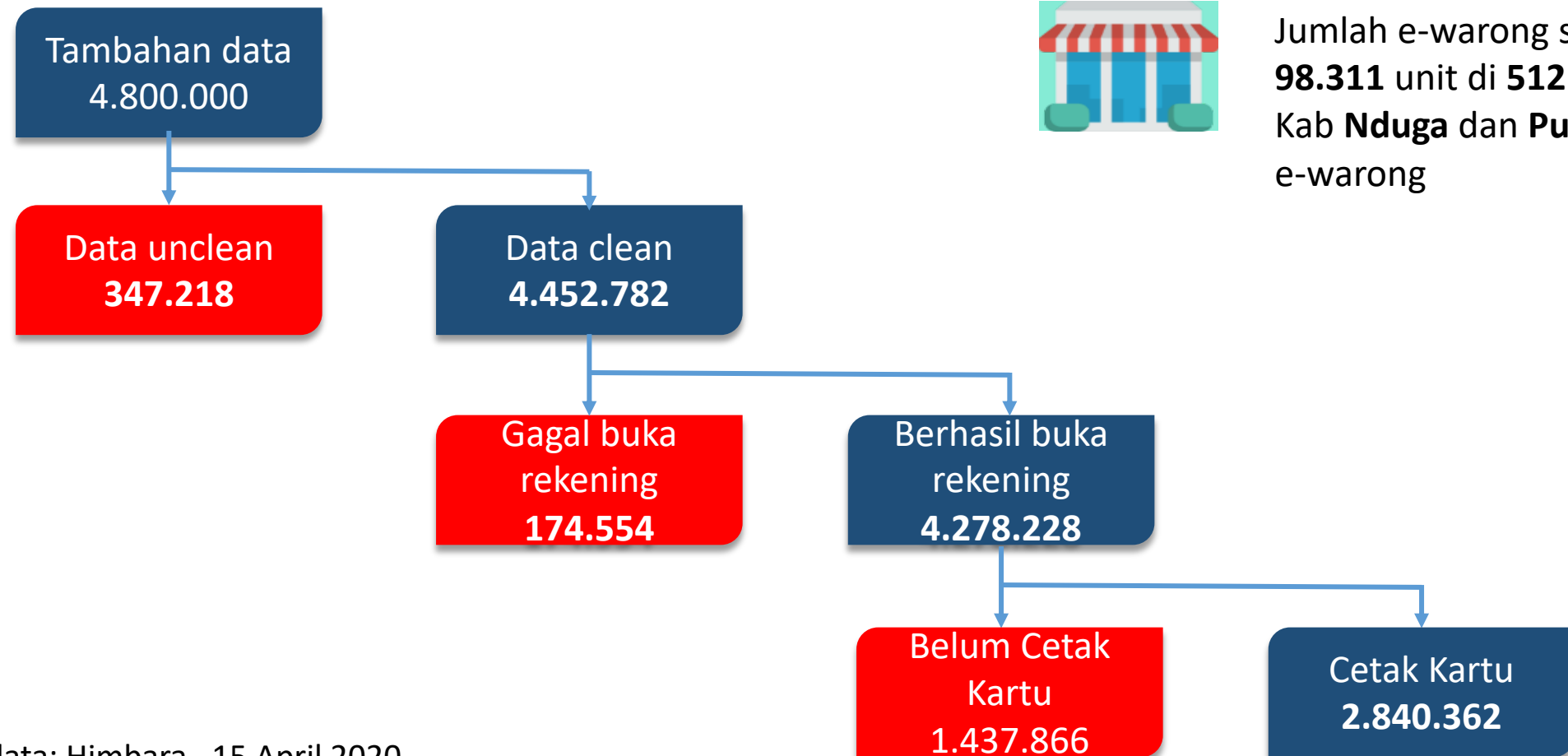
Program Nasional yang Kompleks dan Simultan Membutuhkan Data dan Sistem Pelaporan Terpadu

		Program Keluarga Harapan (PKH)	Kartu Sembako	Subsidi Listrik	Bansos Tunai Non Jabodetabek	Bansos Sembako Jabodetabek	BLT Dana Desa	Kartu Prakerja
Desil Pendapatan Masyarakat	6							5,6 juta KPM
	5			450 VA 24 juta RT 900 VA: 7,2 juta RT		1,3 jt KPM 600rb KPM	11 juta KPM	
	4				9 juta KPM			
	3		20 juta KPM					
	2	10 Juta KPM						
	1	Indeks bantuan per komponen naik 25%	Rp200 rb/bln	450 VA gratis; 900 VA diskon 50%	Rp600 rb/bln (di luar Penerima PKH dan Kartu Sembako)	1,3 jt KPM DKI Jakarta dan 600rb Bodetabek Rp600 rb/bln (di luar Penerima PKH dan Kartu Sembako)	Rp600 rb/bln (di luar Penerima PKH, Kartu Sembako, Bansos Sembako, Bansos tunai, dan kartu prakerja)	Pelatihan: Rp1 jt/bulan Insentif: Rp600 rb/bln Survei (3x): Rp50rb
Jangka Waktu	Bulanan selama 12 bulan	bulanan selama 12 bulan	3 bulan (April, Mei, Juni)	3 bulan (April, Mei, Juni)	3 bulan (April, Mei, Juni)	3 bulan (April, Mei, Juni)	April - Okt/Nov Insentif 4 bulan	
Tambahan Anggaran	Rp8,3T	Rp15,5T	Rp3,5T	Rp16,2T	Rp3,4T	-	Rp10,0T	
Total Anggaran	Rp37,4T	Rp43,6T	Rp58,29T	Rp16,2T	Rp3,4T	Rp21,2T (Maks 35% dari Dana Desa sesuai klaster Permendes No. 6/2020)	Rp20,0T	

Manajemen Data Pihak Ketiga : Akuntabilitas ?

PROGRESS PROGRAM SEMBAKO

Penambahan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada Program Sembako menjadi 20 juta KPM (semula 15,2 juta KPM) dan indeks bantuan menjadi Rp200 ribu (semula Rp150 ribu), hingga Desember 2020.



Sumber data: Himbara, 15 April 2020

Manajemen & Perbaikan Data:

Dapatkah Masyarakat Menunggu ? Percepat dengan *DISKRESI* !

Saat ini program distribusi dan perlindungan sosial tidak didukung oleh *data base* kebutuhan dan elijibilitas yang valid : *real-time*, by name/address dan atas *assessment* dengan kriteria kebutuhan yang mencerminkan azas dasar melindungi yang termiskin, rawan dan terpinggirkan.

Program tidak dapat menunggu. Petugas lapangan dikejar *demand* masyarakat namun harus bekerja keras menyisir (kembali) keabsahan data DTKS. Satgas Kelurahan/RW/RT Covid 19 sangat sibuk mencari donor, menggerakkan pemuda untuk urusan *logistic*, jeli menyeleksi warga prioritas, menghindari duplikasi penerima dan membuat laporan kepada semua donor.



Manajemen Data :

Perspektif Pelaksana Di Lapangan

- Refocusing anggaran dan gerakan simultan Kementrian dan Lembaga telah mengakibatkan peningkatan beban administratif dan *volume* kegiatan yang sangat tinggi. Referensi data yang tidak valid, dengan proses pendataan sentralistis membuat aparat Pemerintah di Kelurahan *stressed out*. Diskresi petugas harus dilindungi.
- Pendekatan sebaiknya terdesentralisasi
- *Community-based Assesment* (Grandin Wealth Assesment)
- Laporan akuntabilitas terpadu
- Memanfaatkan sumber pangan lokal dalam JPS/ *Safety Net*.

TERIMA KASIH

